

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DU PONT SYSTEM* (STUDI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2008-2010)

Daulat Freddy¹, Hildawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebun Jeruk, Jakarta 11510
Daulat.freddy@esaunggul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian investasi Return On Investment (ROI) selama 3 tahun. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan khususnya tingkat pengembalian investasi adalah metode Du Pont. Dengan metode Du Pont dapat diketahui secara terperinci faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tingkat pengembalian investasi (ROI) pada setiap periode. Studi ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada sepuluh perusahaan Food & Beverages dalam menghasilkan tingkat pengembalian investasi di periode 2008-2010. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari sepuluh perusahaan Food & Beverages yang terbaik adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dimana tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang positif setiap tahunnya.

Kata kunci: laba operasi bersih, total aktiva, marjin laba bersih

Abstract

The purpose of this study is to look at the company's financial performance in generating the Return On Investment (ROI) for 3 years. One method used to measure financial performance, especially the return on investment is the method of Du Pont. With Du Pont method is known in detail what factors are affecting the change rate of return on investment (ROI) in each period. This study aims to determine the financial performance of companies in the top ten companies in the Food & Beverages generate investment returns in the period 2008-2010. Based on the results of research conducted, it can be concluded that the financial performance of the ten companies that best Food & Beverages is the PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, where the investment return from the year 2008-2010 has increased continuously every year. That is because the company can generate positive net income each year.

Keywords: ROI, net profit margin, fixed assets turnover

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun belakangan ini, kinerja perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh krisis ekonomi yang sedang terjadi. Ada beberapa indikator ekonomi yang menunjukkan bahwa kondisi perekonomian saat ini masih kurang menggembirakan. Indikator tersebut antara lain tingginya laju pertumbuhan penduduk dan tingginya tingkat inflasi. Selain itu, kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dalam mengatasi masalah ini juga mempengaruhi kepercayaan investor asing dalam menanam modalnya di Indonesia.

Untuk itu para investor dalam menanamkan suatu investasi, diperlukan suatu penganalisisan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang wajar dapat membantu pihak manajemen untuk pengambilan keputusan secara tepat mengenai kinerja perusahaan baik di masa lalu maupun sekarang dan masa yang akan datang.

Fenomena diatas menjelaskan bahwa perusahaan sebagai organisasi *Profit Oriented* untuk selalu meningkatkan kuantitas serta kualitas usahanya sehingga keuntungan yang diharapkan akan tercapai. Sebagai pihak manajemen dituntut untuk mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintrospeksi kondisi perusahaan terutama dari segi *financial*, karena hal tersebut memegang kunci hidup matinya perusahaan.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada

periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu.

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi / hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan.

Untuk itu informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa depan, karena banyaknya perusahaan yang sejenis mengakibatkan kebimbangan investor untuk menanamkan modalnya, oleh sebab itu agar prediksi yang dilakukan dalam penerapan pengambilan keputusan dalam mencari investor atau kepercayaan investor atas kinerja keuangan sangatlah penting untuk usaha perusahaan dalam penjualan sahamnya, maka perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

Metode *Du Pont* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio

keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *Profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu Profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang di milikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang digunakan sebagai standart. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasarkan dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Du Pont System ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/ divisi/ departemen/ pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/ departemen/ pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi / pusat investasinya.

Guna melihat dan menilai tingkatan efektivitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif , tetapi harus menggunakan metode secara kuantitatif. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Atas dasar inilah penulis mengambil judul :

“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2010”

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan-perusahaan *Food & Beverages* yang tercatat di Bursa efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food & Beverages* tahun 2008 sampai dengan 2010, berjumlah 10 perusahaan yang konsisten.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan Tahun 2008-2010 sepuluh perusahaan *food & beverages*, serta data-data lain yang mendukung laporan tersebut.

Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin Ratio)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

2. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Rasio Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

menggunakan seluruh aktiva atau harta yang diinvestasikan kedalam perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini metode pengolahan data yang dipakai penulis adalah metode kualitatif, dimana metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Du Pont* yang mengacu pada analisis perbandingan yang dapat membedakan dua perusahaan yang sejenis dan teori yang berhubungan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Analisis Perbandingan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) Sepuluh Perusahaan Food & Beverages dengan rata-rata Industri Sejenis Tahun 2008 – 2010

| NO | NAMA PERUSAHAAN | 2008 | | 2009 | | 2010 | |
|----|----------------------------------|--------|------------------------------|--------|------------------------------|--------|------------------------------|
| | | ROI | Rata – Rata Industri Sejenis | ROI | Rata - Rata Industri Sejenis | ROI | Rata - Rata Industri Sejenis |
| 1 | PT.Adess Waters Indonesia, Tbk | -8,22% | 6,45% | 9,15% | 10,57% | 9,76% | 10,74% |
| 2 | PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk | 2,82% | 6,45% | 2,81% | 10,57% | 3,92% | 10,74% |
| 3 | PT.Cahaya Kalbar,Tbk | 4,61% | 6,45% | 8,71% | 10,57% | 3,48% | 10,74% |
| 4 | PT. Delta Djakarta, Tbk | 11,99% | 6,45% | 16,64% | 10,57% | 19,70% | 10,74% |
| 5 | PT. Indofood sukses makmur,Tbk | 2,61% | 6,45% | 5,14% | 10,57% | 6,25% | 10,74% |
| 6 | PT. Mayora Indah, Tbk | 6,71% | 6,45% | 11,46% | 10,57% | 11,00% | 10,74% |
| 7 | PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk | 23,61% | 6,45% | 34,27% | 10,57% | 38,95% | 10,74% |
| 8 | PT.Ultra Jaya Milk, Tbk | 17,45% | 6,45% | 3,53% | 10,57% | 5,34% | 10,74% |
| 9 | PT. Siantar Top, Tbk | 0,77% | 6,45% | 7,49% | 10,57% | 6,57% | 10,74% |
| 10 | PT. Sekar Laut, Tbk | 2,12% | 6,45% | 6,53% | 10,57% | 2,42% | 10,74% |

Jika dilihat pada tabel diatas, tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh sepuluh perusahaan *food & beverages* pada 3 (tiga) tahun pertama yaitu pada tahun 2008 tingkat pengembalian yang tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 23,61%, tahun 2009 sebesar 34,27%, dan tahun 2010 sebesar 38,95% dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis pada periode tersebut tahun

2008 sebesar 6,45%, tahun 2009 sebesar 10,57% dan tahun 2010 sebesar 10,74%. Hal ini dikarenakan PT.Multi Bintang Indonesia Tbk mampu mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih yang besar dibanding rata- rata industri.

Sedangkan PT. Adess Waters Indonesia pada tahun 2008 dengan tingkat pengembalian *minus* sebesar 8,22%

dibandingkan dengan *Return On Investment* (ROI) rata-rata industri yang sama atau sejenis pada periode yang sama, yaitu tahun 2008 sebesar 6,45%. Hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba pada periode tersebut dengan kata lain perusahaan mengalami kerugian.

Tingkat pengembalian PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun ke tahun semakin meningkat. Bahwa perusahaan membuktikan kinerja yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Disamping itu perusahaan mampu menghasilkan Return On Investment (ROI) yang positif dan terus meningkat dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.

Kesimpulan

Dari sepuluh perusahaan Food & Beverages periode tahun 2008-2010 pada dasarnya baik, tapi dapat dilihat dari tingkat pengembalian investasinya yang dihasilkan dari margin laba bersih dan perputaran aktiva. Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya. hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang positif setiap tahunnya. Kinerja dalam perusahaan tersebut sangat baik, dikarenakan tingkat pengembalian investasinya diatas rata-rata industri sejenis.

Fluktuasi pada tingkat pengembalian investasi atau ROI dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor penyusun ROI itu sendiri yaitu margin laba bersih dan perputaran total aktiva. Margin laba bersih diperoleh dari laba (rugi) bersih dibagi dengan penjualan pada setiap periode, sehingga margin laba bersih dipengaruhi oleh besarnya penjualan, beban pokok penjualan, beban usaha yang terdiri dari beban penjualan serta beban administrasi dan umum, dan beban lain-lain bersih yang dikeluarkan guna menghasilkan laba bersih pada setiap periode. Perputaran total aktiva juga merupakan faktor yang

mempengaruhi tingkat pengembalian investasi atau ROI, yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva perusahaan setiap periode. Sehingga perputaran total aktiva dipengaruhi oleh besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang ilainya berbeda dalam setiap periode.

Daftar Pustaka

- Amril M. Said, "Analisa Pembuktian Laporan Keuangan Atas Penyajian Laporan Keuangan", Djambatan, Jakarta, 2008
- Arief Sugiono dan Edy Untung, "Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan", Grasindo, Jakarta, 2008
- Eva Maria, "Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa", Gaya Media, Salatiga, 2007
- IAI, "Standar Akuntansi Keuangan", Salemba Empat, Jakarta, 2012
- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, "Analisis Laporan Keuangan", UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009
- Payaman J. Simanjuntak, "Manajemen & Evaluasi Kinerja", Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 2011
- Sofyan S.Harahap, "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Grafindo, Jakarta, 2006
- Sofyan S.Harahap, "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Grafindo, Jakarta, 2007
- Winwin Yadiati, "Teori Akuntansi Suatu Pengantar", Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2007